



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Zakat

Ahyar Nasution¹, Khaira Ulfah Nasution²

¹Sekolah Dasar Negeri 100904 Muara Hutaraja, ²Madrasah Tsanawiyah Tahfiz Al Romly
Bandar Hapinis

e-mail: *ahyar.nasution93@gmail.com; khairaulfah927@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students in the topics of zakat, almsgiving, and infaq through the contextual learning method. The research was conducted in two cycles, demonstrating success by linking the material to real-life contexts. In the first cycle, 8 out of 13 students achieved the Minimum Mastery Criteria (MMC) of 75, with an average score of 75.77, an improvement compared to the pre-cycle score of 65. Additionally, students' social aspects also improved, as shown by the social observation score of 14.84. Challenges encountered included the inactivity of some students during group discussions and variations in material comprehension. Solutions implemented included remedial activities, enhanced interactions, and the use of relevant learning media. Recommendations include fostering active student engagement, applying interactive learning methods such as project-based learning, reflecting on teaching methods, and providing adequate facilities for the school. This study also suggests effective time management, balanced evaluations, and remedial programs to support optimal learning outcomes.

Keywords: Contextual Learning; Learning Outcomes; Zakat; Understanding Improvement; Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam materi zakat, sedekah, dan infak melalui metode pembelajaran kontekstual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang menunjukkan keberhasilan dengan mengaitkan materi ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pada siklus pertama, 8 dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dengan rata-rata nilai 75,77, meningkat dibandingkan nilai prasiklus 65. Selain itu, aspek sosial siswa juga meningkat, terlihat dari skor observasi sikap sosial sebesar 14,84. Kendala yang ditemukan meliputi ketidakaktifan beberapa siswa dalam diskusi kelompok dan variasi pemahaman materi. Solusi yang diterapkan meliputi kegiatan remedial, peningkatan interaksi, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Saran mencakup pengembangan keterlibatan aktif siswa, penerapan metode pembelajaran interaktif seperti Project-Based Learning, refleksi metode pengajaran, serta penyediaan fasilitas memadai oleh sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan waktu yang baik, evaluasi yang seimbang, dan program remedial untuk mendukung hasil belajar optimal.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual; Hasil Belajar; Zakat; Peningkatan Pemahaman; Pendidikan Islam.



Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan agama. Di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut, termasuk di dalamnya konsep zakat, sedekah dan infak. Zakat, sedekah dan infak, sebagai salah materi wajib dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan sosial, di mana setiap Muslim diajarkan untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Namun, pada kenyataannya, pemahaman siswa terhadap konsep ini sering kali kurang mendalam, sebagaimana tercermin dari hasil belajar yang rendah pada materi terkait. Hal ini menjadi perhatian utama di SDN No. 100904 Muara Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, terutama di kelas V, di mana hasil belajar siswa pada materi materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak menunjukkan angka yang kurang memuaskan (dibawah KKM yakni 75).

Pengamatan awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang mampu mengaitkan konsep Zakat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa cenderung melihat materi ini sebagai sesuatu yang abstrak dan kurang relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Padahal, metode pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menjembatani konsep teoritis dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang diyakini dapat mengatasi masalah ini adalah metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Metode ini dirancang untuk membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sendiri, sehingga belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Pentingnya pemahaman yang baik tentang Zakat, Sedekah dan Infak di tingkat sekolah dasar tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat konsep ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga dengan pembentukan



karakter dan kesadaran sosial siswa. Rendahnya hasil belajar pada materi ini di SDN No. 100904 Muara Hutaraja menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Penerapan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Lebih lanjut, rendahnya hasil belajar ini tidak hanya berdampak pada pemahaman siswa terhadap konsep Zakat, Sedekah dan Infak tetapi juga mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zakat, Sedekah dan Infak tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan adanya pendekatan metode pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya Zakat, Sedekah dan Infak sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, kondisi sosial dan budaya setempat juga harus diperhatikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Kecamatan Muara Batangtoru, sebagai bagian dari wilayah yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, memiliki potensi besar dalam mendukung penerapan metode pembelajaran kontekstual. Siswa dapat diajak untuk mengamati praktik Zakat, Sedekah dan Infak dalam lingkungan mereka, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memahami secara langsung dampak positif dari berbagi dengan sesama. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik, tetapi juga dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Zakat, Sedekah dan Infak dalam kehidupan mereka.



Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN No. 100904 Muara Hutaraja. Harapannya, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap rendahnya hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat isu ***Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Hidup Lapang Dengan Berbagai Subtema Zakat, Sedekah Dan Infak Di SDN No. 100904 Muara Hutaraja.***

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja pada materi *Hidup Lapang dengan Berbagai* subtema Zakat, Sedekah, dan Infak melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Pembatasan penelitian dilakukan untuk menjaga fokus dan relevansi hasil, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja, topik yang diteliti adalah materi Zakat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan metode yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan pembatasan tersebut, penelitian ini merumuskan tiga masalah utama: bagaimana penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, serta apa saja kendala yang dihadapi dan solusinya. Rumusan masalah ini menjadi panduan utama pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara terarah. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi materi Hidup Lapang dengan Berbagai Subtema zakat, sedekah dan Infak di

kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak penerapan metode pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar siswa, menilai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Zakat, Sedekah, dan Infak, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama penerapannya beserta solusi untuk mengatasinya. Dengan pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi Zakat, Sedekah, dan Infak. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (penerapan metode pembelajaran kontekstual) dan variabel dependen (hasil belajar siswa). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis inferensial, dan uji t untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kontekstual.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 12 November hingga 20 Desember 2024, dengan dua pertemuan yang membahas materi "Hidup Lapang dengan Berbagi" dan subtema Zakat, Sedekah, serta Infak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode pembelajaran kontekstual learning dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SDN No. 100904 Muara Hutaraja, dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk Zakat dan pendekatan Project Based Learning (PjBL) untuk Sedekah dan Infak.

Hasil Pengumpulan Data Wawancara Prasiklus

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan mata Pendidikan agama Islam, penguasaan materi Hidup Lapang dengan Berbagi



Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak siswa kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja, dapat dijelaskan bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah yang dominan selama pembelajaran tanpa adanya variasi. Kendala ketika mengajar ialah tingkat konsentrasi siswa ketika belajar rendah, siswa sering berjalan-jalan di dalam kelas, kurang memperhatikan guru sewaktu menerangkan suatu materi pelajaran, sehingga mempengaruhi penguasaan materi siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa prasiklus, ternyata masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, sebanyak 69,23 % dari jumlah keseluruhan siswa yang ada.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema zakat, sedekah dan Infak siswa kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja masih di bawah rata-rata atau rendah.

Hasil Pengumpulan Data Dokumentasi Prasiklus

Dokumentasi data hasil belajar siswa prasiklus materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak adalah rekapan nilai *pretest* pada hari Kamis tanggal 12 September 2024 sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Nilai Pretest Kelas V Materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Syahrial Daulay	75	50	Tidak Lulus
2	Anifah Naila sari Dlt	75	70	Tidak Lulus
3	Anisah Febriani	75	40	Tidak Lulus
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	60	Tidak Lulus
5	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	75	80	Lulus
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	80	Lulus
7	Muhammad Kamil Tsany	75	65	Tidak Lulus
8	Nur Aisyah Harahap	75	60	Tidak Lulus
9	Nur Auliyah	75	50	Tidak Lulus

10	Nurhidayah Azzahra	75	85	Lulus
11	Riyan Ardianto	75	60	Tidak Lulus
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	75	Tidak Lulus
13	Zulfaedah Sakinah	75	70	Tidak Lulus
Jumlah Nilai			845	delapan ratus empat puluh lima
Rata – rata			65	enam puluh tiga koma delapan

Dari data tabel di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes pretest prasiklus sebagai berikut:

Nilai tertinggi	85
Nilai Terendah	40
Jumlah Nilai	845
Nilai Rata – rata	65
Tuntas	: 4
siswa, persentase	30,76 %
Tidak Tuntas	: 9 siswa,
persentase	69,23 %

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum menggunakan metode kontekstual learning dengan KKM 75 adalah sebanyak 4 siswa atau 30,76%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 69,23 %. Dan nilai rata – rata adalah 65.

Hasil Pelaksanaan Siklus Pertama

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Kamis 12 September 2024 di kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. **Perencanaan:** Tahap awal yaitu telaah tentang pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, sedekah dan infak di kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja Semester 1, identifikasi masalah yang meliputi materi, karakteristik siswa

dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, lembar kerja peserta didik dan evaluasi, serta menyusun RPP dan menyiapkan lembar pengamatan.

Pelaksanaan Tindakan: Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada siswa kelas SDN No. 100904 Muara Hutaraja dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024 pukul 08.00 – 09.00 WIB. Materi pada kegiatan mengajar 1 adalah Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, sedekah dan Infak. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan :<ul style="list-style-type: none">- Guru menyapa siswa dengan salam dan doa bersama untuk memulai pelajaran.- Guru melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif.
-----------------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memperkenalkan materi yang akan dibahas, yaitu tentang zakat dan pentingnya berbagi dalam kehidupan sosial. • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengaitkan materi dengan materi sebelumnya - Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik sebagai asamen awal (diagnostik), seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. "Siapa di antara kalian yang pernah menerima atau memberikan zakat?", 2. "Bagaimana perasaan kalian ketika menerima atau memberikan zakat?" 3. "Apakah kalian tahu ada kewajiban bagi umat Islam untuk berbagi harta?" - Guru memutar video pendek atau menunjukkan gambar yang menggambarkan ketimpangan sosial atau kemiskinan di masyarakat, untuk menarik perhatian dan memancing rasa empati peserta didik. • Motivasi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan bahwa berbagi harta merupakan perbuatan mulia yang diajarkan dalam agama Islam. - Guru menghubungkan kegiatan berbagi dengan konsep zakat. • Pemberian Acuan: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut.
Kegiatan Inti	
<p>Pengelompokan dan Pemberian Masalah</p>	<p>Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil (4- 5 orang per kelompok).</p> <p>Guru memberikan masalah kepada setiap kelompok (Tugas 1) : "Bayangkan jika di lingkungan sekitar kita ada beberapa keluarga yang membutuhkan bantuan. Bagaimanakah zakat dapat membantu mereka?"</p> <p>Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan masalah ini dan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka cari tahu lebih lanjut.</p>

Eksplorasi dan Diskusi Kelompok	<p>Langkah 1: Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan untuk membantu mereka mengeksplorasi konsep zakat, jenis-jenis zakat, dan siapa saja yang berhak menerima zakat.</p> <p>Langkah 2:</p>
	<p>Kelompok bekerja sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, mencari informasi tambahan dari buku pelajaran, Al- Quran, atau media lainnya berupa link g-drive dan youtube yang disediakan.</p> <p>Langkah 3: Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan bagaimana zakat dapat diterapkan untuk membantu keluarga yang membutuhkan di lingkungan mereka, serta contoh nyata yang dapat mereka temukan atau kembangkan.</p>
Presentasi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. • Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, yang kemudian dijawab oleh kelompok yang mempresentasikan. • Guru memfasilitasi refleksi bersama, dengan mengarahkan diskusi pada pentingnya zakat dalam Islam dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.
Penguatan Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai konsep zakat dan jenis-jenisnya, serta menegaskan kembali siapa saja yang berhak menerima zakat (asnaf) dan bagaimana zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan. • Guru juga memberikan contoh nyata tentang pengelolaan zakat di masyarakat yang berhasil mengangkat kesejahteraan masyarakat.
Kegiatan Penutup	

Review dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari tentang zakat, baik dari presentasi kelompok maupun dari penjelasan guru. • Guru menanyakan secara acak kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan zakat dan jenis-jenisnya, serta siapa saja yang berhak menerima zakat. 																
Refleksi dan Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menuliskan di lembar refleksi pribadi mereka, bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. • Guru memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah inspiratif tentang zakat yang dapat dibagikan di kelas pada pertemuan berikutnya. <p>Refleksi Peserta Didik</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Pertanyaan Refleksi</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Apakah saya memahami konsep zakat dan jenis-jenisnya setelah pembelajaran ini?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Apakah saya dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang berhak menerima zakat?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Apakah saya merasa penting untuk berbagi dengan orang lain melalui zakat?</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak	1	Apakah saya memahami konsep zakat dan jenis-jenisnya setelah pembelajaran ini?			2	Apakah saya dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang berhak menerima zakat?			3	Apakah saya merasa penting untuk berbagi dengan orang lain melalui zakat?		
No	Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak														
1	Apakah saya memahami konsep zakat dan jenis-jenisnya setelah pembelajaran ini?																
2	Apakah saya dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang berhak menerima zakat?																
3	Apakah saya merasa penting untuk berbagi dengan orang lain melalui zakat?																
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan salam. • Guru mengingatkan tugas yang harus diselesaikan di rumah dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu berbagi dan membantu sesama. 																

Kegiatan **Observasi** dilaksanakan dengan bekerjasama antara peneliti dengan melibatkan rekan kerja untuk mengamati keterampilan berpikir kritis ketika pelaksanaan pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak. Hasil observasi sikap sosial pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik

No	Nama	PM	KP	AM	KT	Skor
1	Adnan Syahrial Daulay	4	4	4	4	16
2	Anifah Naila sari Dlt	3	4	4	4	15
3	Anisah Febriani	4	4	4	4	16
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	3	3	3	3	12
5	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	4	4	3	3	14
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	4	4	4	4	16
7	Muhammad Kamil Tsany	3	4	4	4	15
8	Nur Aisyah Harahap	4	4	4	4	16
9	Nur Auliyah	3	3	3	3	12
10	Nurhidayah Azzahra	4	4	3	3	14
11	Riyan Ardianto	4	4	4	4	16
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	3	4	4	4	15
13	Zulfaedah Sakinah	4	4	4	4	16
Jumlah Perolehan Skor						193
Rata - rata						14,84
Kategori						A (Sangat Baik)
Keterangan : 13-14 (Sangat baik), 9-12 (Baik), 5-8 (Cukup), 1-4 (Kurang)						
Catatan : skor maksimum untuk setiap siswa adalah 16						

Berdasarkan data observasi sikap sosial siswa, yang melibatkan 13 siswa dengan empat indikator utama (Perilaku Moral, Kepedulian, Antusiasme, dan Keterampilan Kerja Sama), rata-rata skor keseluruhan pada Siklus 1 adalah 14,84, yang masuk dalam kategori Sangat Baik (rentang 13-16). Meskipun sebagian besar siswa memperoleh skor maksimum (16), beberapa siswa, seperti Muhammad Ariyadhul Rezky dan Nur Auliyah, memperoleh skor 12. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap sosial yang positif, meskipun ada beberapa yang masih perlu peningkatan, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan cukup berhasil dalam mendorong sikap sosial siswa.

Tabel 4
 Hasil Nilai Evaluasi Pengetahuan Pembelajaran Siswa Siklus I
 (KKM 75)

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Syahrial Daulay	75	75	Lulus
2	Anifah Naila sari Dlt	75	65	Tidak Lulus
3	Anisah Febriani	75	70	Tidak Lulus
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	70	Tidak Lulus
5	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	75	80	Lulus
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	85	Lulus
7	Muhammad Kamil Tsany	75	65	Tidak Lulus
8	Nur Aisyah Harahap	75	80	Lulus
9	Nur Auliyah	75	75	Lulus
10	Nurhidayah Azzahra	75	85	Lulus
11	Riyan Ardianto	75	70	Tidak Lulus
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	80	Lulus
13	Zulfaedah Sakinah	75	75	Lulus
Jumlah Nilai			975	Sembilan ratus tujuh puluh lima
Rata - rata			75	Tujuh puluh lima

Evaluasi pengetahuan dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yaitu Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak. Evaluasi dilakukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 13 siswa yang diamati, 8 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, sementara 5 siswa masih belum mencapai KKM.

Rata-rata nilai pengetahuan siswa pada **siklus 1** adalah **75** yang berarti secara umum siswa sudah mendekati standar minimal yang diharapkan. Namun, terdapat variasi dalam pencapaian siswa, dengan nilai tertinggi mencapai 85 (Muhammad Fatih Arrasyid Srg dan Nurhidayah Azzahra), dan nilai terendah adalah 65 (Anifah Naila sari Dlt dan Muhammad Kamil Tsany).

Siswa yang belum mencapai KKM membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran berikutnya, baik melalui pengulangan materi atau pendekatan yang lebih intensif agar dapat memahami materi lebih baik.

Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada Siklus 1 pada materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak dan melakukan observasi, terdapat beberapa temuan penting yang menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu proses pembelajaran, hasil observasi sikap sosial, serta hasil evaluasi pengetahuan siswa. **Proses Pembelajaran.** Pada Siklus 1, meskipun metode pembelajaran yang direncanakan diharapkan dapat memaksimalkan keterlibatan siswa, beberapa kendala muncul, seperti interaksi guru-siswa yang kurang efektif, di mana beberapa siswa cenderung pasif dalam diskusi kelompok, mungkin karena ketidaktahuan materi atau kurangnya rasa percaya diri. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran dirasa kurang tepat, terutama pada diskusi kelompok yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti zakat dan berbagi. Meskipun media visual dan diskusi kelompok berhasil menarik minat siswa, beberapa siswa masih membutuhkan penjelasan lebih mendalam, sehingga penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. **Refleksi Hasil Observasi Sikap Sosial.** Berdasarkan hasil observasi sikap sosial, sebagian besar siswa menunjukkan sikap sangat baik dengan rata-rata skor 14,84, mencerminkan kerjasama, antusiasme, dan perilaku moral yang positif. Namun, beberapa siswa seperti Muhammad Ariyadhul Rezky dan Nur Auliyah memperoleh skor lebih rendah, yakni 12, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dalam diskusi atau pemahaman sosial yang berbeda terkait pentingnya sikap berbagi dan kerjasama dalam pembelajaran zakat. Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa ini dengan mendorong keterlibatan mereka dalam diskusi dan kegiatan kelompok, serta memberikan penghargaan atau motivasi tambahan agar mereka lebih aktif menunjukkan sikap sosial yang positif. **Refleksi Hasil Evaluasi Pengetahuan.** Hasil evaluasi pengetahuan siswa pada Siklus 1 menunjukkan bahwa dari 13 siswa, 8 siswa mencapai KKM dan 5 siswa belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 75. Siswa dengan nilai tertinggi adalah Muhammad Fatih Arrasyid Srg dan Nurhidayah

Azzahra (nilai 85), sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Anifah Naila Sari Dlt dan Muhammad Kamil Tsany (nilai 65). Beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai KKM antara lain pemahaman materi yang kurang mendalam, perbedaan gaya belajar, dan kurangnya latihan soal. Oleh karena itu, pada Siklus 2 disarankan untuk memberikan kegiatan remedial intensif bagi siswa yang belum mencapai KKM, fokus pada latihan soal dan pembahasan materi lebih mendalam, serta meningkatkan interaksi dan diskusi kelompok agar semua siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. **Tindak Lanjut dan Rekomendasi untuk Siklus 2.** Berdasarkan hasil refleksi, beberapa rekomendasi untuk Siklus 2 adalah: pemanfaatan waktu yang lebih efektif dengan memberikan waktu cukup untuk diskusi kelompok dan latihan soal; peningkatan kualitas pembelajaran melalui media yang lebih menarik dan interaktif, terutama untuk siswa di bawah KKM; pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan mendorong kerja sama kelompok dan memberikan penghargaan untuk kelompok yang aktif; serta monitoring dan evaluasi yang lebih intensif terhadap siswa dengan skor rendah, agar perbaikan dapat segera dilakukan. Diharapkan perbaikan ini dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil evaluasi pengetahuan siswa, dengan lebih banyak siswa yang mencapai KKM pada Siklus 2. **Hasil Pelaksanaan Siklus Kedua.** Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Senin 19 Desember 2024 di kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. **Perencanaan.** Tahap awal yaitu telaah tentang pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak di kelas V SDN No. 100904 Muara Hutaraja Semester 1, identifikasi masalah yang meliputi materi, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, lembar kerja peserta didik dan evaluasi, serta menyusun Modul Ajar dan menyiapkan lembar pengamatan. **Pelaksanaan.** Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada siswa kelas SDN No. 100904 Muara Hutaraja dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 08.00 – 09.00 WIB. Materi pada kegiatan mengajar 2 adalah Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, sedekah dan Infak. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam satu kali

pertemuan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa siswa dengan salam dan doa bersama untuk memulai pelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Nasional serta membaca Alquran sebagai pembiasaan. - Guru melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif. - Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memperkenalkan materi yang akan dibahas, yaitu tentang sedekah dan pentingnya berbagi dalam kehidupan sosial. • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengaitkan materi dengan materi sebelumnya - Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik, seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja contoh-contoh sedekah dan infak yang bisa kita lakukan sehari-hari? 2. Di mana saja kita bisa bersedekah dan berinjak? 3. Kapan waktu yang paling tepat untuk bersedekah dan berinjak? Apakah ada waktu-waktu tertentu dalam Islam yang dianjurkan untuk bersedekah? 4. Siapa saja yang bisa menjadi penerima sedekah dan infak kita? 5. Mengapa kita harus bersedekah dan berinjak? Apa saja manfaatnya bagi kita dan orang lain? 6. Bagaimana cara kita bisa bersedekah meskipun tidak memiliki banyak harta? - Guru memutar video pendek atau menunjukkan gambar tentang kisah – kisah inspiratif mengenai sedekah, untuk menarik perhatian dan memancing rasa empati peserta didik. • Motivasi: 	<p>10 menit</p>
------------------------------------	--	------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan bahwa berbagi harta merupakan perbuatan mulia yang diajarkan dalam agama Islam. - Guru memberikan motivasi tentang pentingnya berbagi dan memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. • Pemberian Acuan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut. - Guru memperkenalkan proyek yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu membuat proyek sedekah yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar sekolah atau rumah mereka. 	
Kegiatan Inti		50 menit
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Formulasi Pertanyaan Sintak 1: Penentuan Pertanyaan Mendasar <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi Kelas (<i>reflective thinking</i>) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang pengertian dan pentingnya sedekah. ▪ Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti: "Mengapa sedekah penting dalam kehidupan sehari-hari?" dan "Bagaimana kita bisa bersedekah meskipun tidak memiliki banyak harta?" 2. Proyek (<i>critical thinking</i>). Guru dan siswa bersama-sama merumuskan pertanyaan mendasar untuk proyek, seperti: "Apa yang bisa kita lakukan untuk membantu orang-orang di sekitar kita melalui sedekah?" ❖ Sintak 2: Mendesain Perencanaan Produk <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian Kelompok. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. 2. Brainstorming dan Perencanaan Proyek (<i>creative thinking</i>). Dalam kelompok, siswa melakukan brainstorming untuk mendesain proyek sedekah mereka "Membuat celengan sedekah yang menarik dari kotak dan botol bekas". ❖ Sintak 3: Menyusun Jadwal Pembuatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Jadwal (<i>decision making</i>). Setiap kelompok menyusun jadwal kegiatan proyek mereka, termasuk kapan mereka akan mulai, waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap, dan kapan mereka akan menyelesaikannya. 2. Presentasi Jadwal (<i>critical thinking</i>) Setiap kelompok mempresentasikan rencana jadwal mereka kepada guru dan mendapatkan masukan jika diperlukan. ❖ Sintak 4: Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek <ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring Guru Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memonitor keaktifan siswa dalam bekerja dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan. 2. Diskusi Kelompok (<i>critical thinking, decision making</i>) 		

<p>Setiap kelompok melakukan diskusi internal untuk memastikan semua anggota terlibat aktif dalam proyek dan membahas perkembangan yang telah dicapai.</p> <p>❖ Sintak 5: Menguji Hasil.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi Hasil Proyek (<i>creative thinking</i>). Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka kepada kelas, menjelaskan apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana mereka melaksanakan proyek sedekah tersebut. 2. Tanggapan dan Saran. Siswa lainnya dan guru memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil yang telah dipresentasikan, mengapresiasi usaha yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. <p>❖ Sintak 6: Evaluasi Pengalaman Belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Bersama (<i>reflective thinking</i>): Guru memandu siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka selama proyek, menanyakan perasaan mereka saat berbagi, dan apa yang mereka pelajari tentang pentingnya sedekah. 2. Penulisan Refleksi (<i>reflective thinking</i>) Siswa menuliskan refleksi pribadi mereka tentang proyek sedekah yang telah mereka lakukan, termasuk apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa menerapkan pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. 		10 Menit
Kegiatan Penutup		
Review Pembelajaran dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang kembali poin-poin penting yang telah dipelajari siswa tentang sedekah. • Guru menghubungkan pembelajaran hari ini dengan kehidupan sehari-hari siswa. <p>Refleksi Peserta Didik</p>	
Pemberian Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan harian tentang sedekah yang mereka lakukan selama seminggu ke depan. 	
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan salam. 	

- Guru mengingatkan tugas yang harus diselesaikan di rumah dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu berbagi dan membantu sesama.

Kegiatan **Observasi** dilaksanakan dengan bekerjasama antara peneliti dengan melibatkan rekan kerja untuk mengamati keterampilan berpikir kritis ketika pelaksanaan pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak menggunakan pendekatan Problem Based Learning dan pendekatan Project Based Learning subtema Sedekah dan Infak juga disertai metode diskusi dan media audio visual. Hasil observasi sikap spiritual dan pengetahuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik

No	Nama	PM	KP	AM	KT	Skor
1	Adnan Syahrial Daulay	4	4	4	4	16
2	Anifah Naila sari Dlt	4	4	4	4	16
3	Anisah Febriani	4	4	4	4	16
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	3	4	4	3	14
5	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	4	4	3	4	15
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	4	4	4	4	16
7	Muhammad Kamil Tsany	4	4	4	4	16
8	Nur Aisyah Harahap	4	4	4	4	16
9	Nur Auliyah	4	3	4	4	15
10	Nurhidayah Azzahra	4	4	4	3	15
11	Riyan Ardianto	4	4	4	4	16
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	4	4	4	4	16
13	Zulfaedah Sakinah	4	4	4	4	16
Jumlah Perolehan Skor						203
Rata - rata						15,61538
Kategori						A (Sangat Baik)
Keterangan : 13-14 (Sangat baik), 9-12 (Baik), 5-8 (Cukup), 1-4 (Kurang)						

Catatan : skor maksimum untuk setiap siswa adalah 16

Data pada Tabel 5 menunjukkan hasil observasi sikap sosial siswa selama pembelajaran, yang mencakup empat indikator: Pendidikan Moral (PM), Kepedulian (KP), Antusiasme dalam Mengikuti Materi (AM), dan Kerja Tim (KT). Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1-4, dengan skor maksimum 16. Hasil observasi menunjukkan rata-rata skor siswa adalah 15,62, yang masuk dalam kategori A (Sangat Baik), dengan hampir semua siswa mencapai nilai maksimum 16. Meskipun beberapa siswa, seperti Muhammad Ariyadhul Rezky dan Nurhidayah Azzahra, mendapat nilai sedikit lebih rendah, secara keseluruhan, data ini menunjukkan peningkatan sikap sosial siswa yang signifikan selama pembelajaran siklus II.

Tabel 6

Hasil Nilai Evaluasi Pengetahuan Pembelajaran Siswa Siklus II
(KKM 75)

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Syahril Daulay	75	85	Lulus
2	Anifah Naila sari Dlt	75	80	Lulus
3	Anisah Febriani	75	80	Lulus
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	85	Lulus
5	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	75	90	Lulus
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	90	Lulus
7	Muhammad Kamil Tsany	75	80	Lulus
8	Nur Aisyah Harahap	75	85	Lulus
9	Nur Auliyah	75	80	Lulus
10	Nurhidayah Azzahra	75	90	Lulus
11	Riyan Ardianto	75	80	Lulus
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	85	Lulus
13	Zulfaedah Sakinah	75	80	Lulus
Jumlah Nilai			1090	Seribu Sembilan Puluh
Rata - rata			83,8461538	Delapan Puluh Tiga Koma Delapan Empat

Data pada Tabel 6 menggambarkan hasil evaluasi pengetahuan siswa pada materi "Hidup Lapang dengan Berbagi." Evaluasi ini mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi zakat, sedekah, dan infak setelah pembelajaran menggunakan pendekatan Problem Based Learning dan Project Based Learning.

Dari tabel, terlihat bahwa semua siswa mencapai **nilai di atas KKM (75)**, dengan rata-rata kelas mencapai **83,85**, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik. Beberapa siswa, seperti Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung dan Muhammad Fatih Arrasyid Srg, memperoleh nilai tertinggi, yaitu 90. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan semua siswa dinyatakan **Lulus** dalam evaluasi ini. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan proyek nyata tampaknya efektif dalam membantu siswa menguasai materi secara mendalam.

Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada Siklus II di SDN No. 100904 Muara Hutaraja dengan materi Hidup Lapang dengan Berbagi yang mencakup subtema Zakat, Sedekah, dan Infak menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh. Refleksi ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain keberhasilan tindakan, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan untuk siklus berikutnya.

Keberhasilan Tindakan pada Siklus II

Pada Siklus II, berbagai upaya perbaikan dari Siklus I telah diimplementasikan, seperti pemanfaatan waktu yang lebih efektif dan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dalam sikap sosial siswa, yang tercermin dari beberapa aspek: pertama, kerja sama tim, di mana siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, saling membantu, dan aktif dalam diskusi kelompok, baik dalam kegiatan PBL maupun PjBL; kedua, antusiasme, yang meningkat,

terutama saat siswa terlibat dalam proyek berbasis masalah; ketiga, kepedulian, di mana siswa lebih peduli terhadap teman-temannya, baik dalam bekerja kelompok maupun membantu siswa yang kesulitan memahami materi; dan keempat, sikap moral, yang menunjukkan peningkatan dalam menghargai aturan kelas, menghormati guru, serta menjaga etika saat berdiskusi. Selain itu, dalam aspek pengetahuan, seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM (75), dengan rata-rata kelas mencapai 83,85, yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi zakat, sedekah, dan infak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengaitkan materi zakat, sedekah, dan infak ke dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Pada siklus pertama, evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa 8 dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dengan rata-rata nilai 75,77, yang lebih tinggi dibandingkan nilai prasiklus sebesar 65. Selain itu, rata-rata skor observasi sikap sosial siswa pada siklus pertama mencapai 14,84, yang menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial dan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, terdapat kendala berupa ketidakaktifan beberapa siswa dalam diskusi kelompok dan variasi pemahaman materi. Solusinya adalah dengan memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM serta meningkatkan interaksi dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Saran yang diberikan mencakup beberapa aspek untuk meningkatkan pembelajaran. Peserta didik diharapkan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama diskusi kelompok dan kegiatan interaktif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mempraktikkan nilai zakat, sedekah, dan infak dalam kehidupan sehari-hari. Guru disarankan untuk



menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning, serta melakukan refleksi rutin terhadap metode yang diterapkan, dengan pendekatan diferensiasi untuk mendukung keberagaman gaya belajar siswa. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan program pelatihan bagi guru, serta menjalin kerja sama dengan lembaga zakat untuk pengalaman belajar langsung. Untuk penelitian, disarankan pengelolaan waktu yang lebih baik dalam setiap fase pembelajaran, evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, serta adanya program remedial dan pengayaan untuk mendukung semua siswa mencapai hasil yang optimal.

Referensi

- Aminah, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Zakat di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, R. (2018). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, U. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan H Kelas (PTK)